

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) EXCELLENT MA'ARIF
KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR**

Choiru Munawiroh, Thias Arisiana, M. Ud
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Muslihun Tlogo Kanigoro Blitar Indonesia
Email : choiruwiroh@gmail.com, thiasarisiana09@gmail.com

Abstract : The purpose of this study is Knowing the Implementation of Islamic Religious Education Learning in shaping the character of students at SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar 2). Explaining the results of the Implementation of Islamic Religious Education Learning in shaping the character of students at SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar. the method used is a qualitative method. From the results of our research, we conclude that: 1). The application of Islamic Religious Education Learning at the time of learning is by practicing at the time of learning adapted to the existing material, for example on the material for prayer, and ablution. Learning outside the classroom, with the existence of a mosque in school, is useful to support the process of forming student character. students always attend the Duha prayer, Dhuhur prayer, Asr prayer and Friday prayers in congregation at the school mosque, following the program that has been held by the school, namely Madrasah Diniyah in the morning until break time every Monday to Friday. 2). The results of the application of Islamic Religious Education Learning in schools make students' characters better than before. So that students at school already have religious character, discipline, responsibility, honesty and love to read.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education Learning, Character Education, Students

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan mempunyai pendidikan yang baik, manusia (siswa) akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas, mampu menggali maupun mengasah potensi yang telah dimilikinya. Dengan pendidikan

¹Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1.

inilah, diharapkan manusia menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga, perilakunya dapat berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma-norma yang ada.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah² dalam lembaga pendidikan kita seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi dikalangan sekolah.³

Tanpa pendidikan karakter, kita membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral dan sifat ambigu⁴ yang menyertainya, yang pada gilirannya menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral kuat. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan.⁵

Pendidikan ini mempunyai peranan yang sangat besar, karena termasuk ke dalam usaha membentuk manusia menjadi lebih baik, serta menentukan bagaimana dalam mempersiapkan karakter manusia agar siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Masa krisis biasanya terjadi antara usia 12-15 tahun ketika anak memasuki masa sebelum puber. Pada masa ini, anak biasanya mengalami pemberontakan. Figur - figur yang negatif lebih mudah menjadi contoh bagi mereka. Ini terjadi karena dalam diri mereka mulai muncul perasaan untuk merdeka, lepas dari keterikatan mereka dari yang lebih dewasa. Tidak mengherankan, pada usia seperti ini, anak paling sulit untuk diberi tahu atau diberi nasihat. Mereka memiliki figur tersendiri yang seringkali bertentangan dengan pemikiran orang dewasa.⁶

Satu hal yang harus diberikan kepada generasi muda pada fase ini adalah pendidikan agama dan moral, serta keadaan sosial yang kondusif bagi upaya pengembangan jiwa mereka. Esensi pendidikan agama yang sesuai dengan fase pengajaran, selain menembus hati nurani anak dan mengembangkan semangat

² Merambah = bertambah luas.

³Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 115.

⁴Ambigu= bermakna lebih dari satu.

⁵*Ibid.* hlm. 116.

⁶Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter...hlm.196.*

keagamaannya adalah mengikat segi-segi kepribadiannya dengan aqidah dan ajaran-ajaran spiritual, memperkuat hubungannya kepada Allah sang pencipta.⁷

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada prinsipnya memperkuat kedudukan dan posisi Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dalam kurikulum sekolah atau madrasah. Dalam Pasal 37 ayat (1) terlihat bahwa kurikulum pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama.⁸ Dalam hal ini, pendidikan agama termasuk pendidikan agama Islam merupakan bagian dari dasar dan inti kurikulum pendidikan Nasional, sehingga pendidikan agama Islam terpadu dalam sisdiknas. Hal ini telah menguntungkan bagi pendidikan agama Islam, karena menjadi lebih kuat, sehingga sejajar dengan pendidikan umum.⁹

Akan tetapi, selama ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak sekuat landasan yuridisnya. Pemerintah kurang memberikan perhatian pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara maksimal di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan alokasi waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai 2 jam dalam satu minggu, padahal materi Pendidikan Agama Islam sangat luas, sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara waktu yang sempit dan materi yang banyak.¹⁰ banyak siswa maupun alumni sekolah Islam tidak menguasai ajaran dasar Islam, tidak memahami ajaran Islam, dan apalagi wawasan Islam secara komprehensif. Hal ini merupakan kegagalan Pendidikan Agama Islam secara kognitif, belum lagi kegagalan Pendidikan Agama Islam secara afektif yang lebih parah. Materi kajian Pendidikan Agama Islam di berbagai tingkatan sekolah, pada dasarnya terfokus pada keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.¹¹

⁷Abduh Zulfidar Akaha, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm.186.

⁸Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 37, ayat 1.

⁹Abdullah Idris dan Safarina HD, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), Cet. 1 hlm. 170.

¹⁰Mujamil Qomar, *Dimensi.....* hlm. 330.

¹¹*Ibid.* hlm. 171.

Jadi, yang menjadi ciri khas dari pendidikan Islam adalah penggunaan Al-Quran, Hadis dan hasil ijtihad para ulama sebagai dasar dalam penyelenggaraannya. Hal tersebut mempunyai dampak pada tujuan dan fungsi pendidikan Islam itu sendiri.¹²

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Sehingga siswa mempunyai karakter yang baik (*akhlaqul karimah*) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan siswa berkarakter baik (*akhlaqul karimah*), maka siswa akan mempunyai kebiasaan perilaku yang baik kepada siapapun dan dimanapun.

Selain mempunyai karakter yang baik, siswa yang telah menerima pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan mempunyai keunggulan spiritual, intelektual dan akhlak. Untuk potensi spiritual ini bermanfaat dalam memperkuat keimanan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan potensi intelektual bermanfaat dalam kecerdasan, sehingga menjadikan siswa bijak dalam setiap situasi dan kondisi. Kemudian, potensi akhlak bermanfaat dalam mengekspresikan ucapan, tindakan, dan perilaku secara seimbang.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar?
2. Apa hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar.

¹²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 1 hlm. 122.

2. Untuk menjelaskan hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar.

D. Tinjauan Pustaka

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.¹³

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.

Al-Qur'an dan Sunnah menjadi dasar fundamental¹⁵ pendidikan Islam, kemudian Ijtihad.¹⁶

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an dapat di defenisikan sebagai kalamullah yang *mu'jiz*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dengan lafadz Arab, yang dituliskan dalam *mushahih*, yang membacanya suatu ibadah, dan diriwayatkan secara mutawatir.

b. Hadis / Sunah

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2008), cet.1 hlm. 25.

¹⁴<https://media.neliti.com> diakses pada Senin, 2 Maret 2020 pukul 11.00 WIB.

¹⁵Fundamental= Mendasar, pokok.

¹⁶Kamrani Buseri MA, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), Cet. 1 hlm. 73.

Para muhadisin (ulama ahli hadis) berbeda-beda pendapatnya dalam mentarifikkan hadis. Perbedaan tersebut disebabkan karena terpengaruh oleh terbatas dan luasnya obyek peninjauan mereka masing-masing. Dari sifat perbedaan itulah melahirkan dua macam pengertian hadis, yaitu pengertian secara terbatas (sempit) dan pengertian secara luas.¹⁷

Pengertian hadis secara terbatas (sempit) yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Jumhurul Muhadisin, ialah:

الْحَدِيثُ هُوَ مَا أُضِيفَ لِلنَّبِيِّ ص م قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ نَحْوَهَا

Artinya:

“Hadis ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir), dan sebagainya”.

Pengertian hadis secara luas adalah sesuatu yang disandarkan baik kepada Nabi Muhammad SAW, atau sahabat atau tabi'in, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) maupun sifat dan keadaannya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa-apa yang dicita-

¹⁷Aminudin *et.all*, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 55.

citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.¹⁸

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam atau menjadi ahli agama Islam, nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola perilaku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.¹⁹

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi dalam Pendidikan agama Islam adalah yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Materi (ajaran) di dalam Pendidikan agama Islam pada dasarnya sangat luas karena meliputi aspek hubungan manusia kepada manusia, hubungan manusia dengan lingkungan maupun hubungan manusia kepada Allah SWT.

Pada dasarnya materi pendidikan agama Islam yang harus diketahui dan dipelajari oleh siswa, terbagi menjadi tiga pokok masalah, yaitu²⁰:

a. Aqidah (Keimanan)

Aqidah adalah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan tentang keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Aqidah adalah kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari Kiamat dan qadha qadar Allah.

b. Syariah (Keislaman)

Kata syariah menurut hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya. Atau syariah juga diartikan sebagai satu sistem aturan Ilahi yang mengatur hubungan manusia kepada Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan sesama alam lainnya.

¹⁸Abdul Mujib *et.all*, *Ilmu Pendidikan Islam*... .hlm. 71.

¹⁹e-repository.perpus.iainsalatiga .ac.id. diakses pada Sabtu, 24 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

²⁰<http://etheses.uin malang.ac.id> diakses pada Sabtu, 24 Februari 2020, pukul 10.00 WIB

b. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Aqidah merupakan pondasi dari seluruh ajaran agama Islam, syariah merupakan implementasi ajaran agama Islam yang berdasarkan aqidah. Sedangkan akhlak merupakan produk dari jiwa tauhid.

6. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yaitu F.W. Foerster (869-1966). Menurutnya, karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi pribadi seseorang. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang dalam diri seseorang, misalnya: kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.²¹

b. Dasar Pendidikan Karakter

Latar belakang (Dasar Hukum) pendidikan karakter di Indonesia:

- 1) UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Permendiknas Nomor 22/2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23/2006 tentang SKL, Inpres Nomor 1/2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 menyatakan/ menghendaki/ memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah.
- 2) UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 3
- 3) Inpres Nomor 1 Tahun 2010

7. Tujuan Pendidikan Karakter

²¹Sutarjo Adisusilo, J. R., *Pembelajaran Nilai Karakter*.....hlm. 77-78.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan komprehensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama.²² secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²³

E. Metode Penelitian

1. Jenis metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

2. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁴ Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif pada skripsi ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁵

²²*Ibid.* hlm. 14.

²³E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. 3 hlm. 9.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm.157.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 246.

F. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Excellent Ma'arif Garum dalam membentuk karakter siswa itu baik. Setelah Guru menyampaikan materi, kemudian dipraktekkan bersama siswa. Selain itu, juga ada pembiasaan dalam proses pembentukan karakter siswa, seperti selalu sholat berjamaah di Masjid sekolah.

Siswa di SMP Excellent Maarif Garum berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka memiliki karakter yang bermacam-macam, banyak siswa yang berkarakter baik atau mengarah ke perilaku yang positif, tapi juga ada siswa yang akhlaknya kurang baik.

Meskipun siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, karakter di SMP Excellent Ma'arif Garum cukup baik. Sebagian besar siswa SMP Excellent Ma'arif Garum tidak banyak melakukan pelanggaran, seperti tidak membolos ataupun merokok. Tetapi mungkin ada yang pernah terlambat. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib, Maka Guru akan memberikan tindakan berupa peringatan, peningkatan kedisiplinan seperti pemberian poin terhadap siswa-siswinya.

Pakar pendidikan mengusulkan 18 karakter yang harus diinternalisasikan, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Dengan demikian, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembentukan karakter anak, karena Pendidikan Agama Islam menjadi pengendali agar anak tidak sampai melakukan hal-hal yang diluar batas atau tidak sesuai dengan syariat Agama Islam.

2. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar

Pembentukan karakter siswa merupakan sebuah tuntutan bagi pendidik yang harus dilakukan dengan baik, agar sesuai dengan yang diharapkan. Dari berbagai program keagamaan yang telah diadakan di sekolah, banyak karakter siswa yang sudah menjadi lebih baik.

Peneliti juga mewawancarai tentang Hasil dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Excellent Maarif kepada Bapak Fuad Hamid S.Pd. selaku Guru pendidikan Agama Islam, pendapat beliau adalah

Hasil dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa disini adalah kalau sekarang waktunya tadarus pagi, mereka sudah melakukannya, saat masuk waktunya Sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan sholat Ashar ataupun sholat Jumat mereka segera pergi ke Masjid untuk berjamaah. Jadi, untuk sholat dan tadarusnya sudah baik. Kemudian ketika bertemu dengan Gurunya menyapa, saat bel masuk pembelajaran mereka sudah ada di kelas, kemudian berdoa dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran. Untuk membentuk sebuah karakter, itu membutuhkan sebuah proses yang panjang.²⁶

Berdasarkan hasil paparan data di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum berhasil, yaitu pada program dan tata tertib yang diadakan di sekolah dalam membentuk karakter pada siswa. Dengan adanya tata tertib inilah yang bisa membentuk siswa mempunyai karakter disiplin. Kemudian, siswa selalu melakukan tadarus pagi, berdoa dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran. Siswa juga sholat Dhuha, sholat Dzuhur, Sholat Ashar dan sholat Jumat dengan berjamaah di Masjid sekolah. Setiap pagi sampai jam istirahat semua siswa mengikuti Madrasah Diniyah setiap hari Senin sampai Jumat, dilengkapi dengan sikap yang selalu menghormati kepada Guru dan bersikap baik kepada temannya.

G. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar

²⁶Fuad Hamid, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Excellent Ma'arif Garum, wawancara pribadi, Garum, 15 Juni 2020.

Dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa SMP Excellent Ma'arif Garum, ada beberapa usaha yang dilakukan yaitu memberikan bimbingan dan teladan berupa penjelasan materi di dalam kelas. Tetapi juga dipraktekkan diluar kelas. Contohnya pada saat materi sholat, selain penjelasan dan teladan yang diberikan oleh Guru, siswa disuruh praktek dan ditunggu, sehingga siswa benar-benar bisa dan paham akan materi sholat. Pembelajaran di luar kelas, dengan adanya masjid di sekolah berguna untuk mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa. Sehingga siswa menjadi terbiasa melakukannya, siswa selalu tadarus pagi, berdoa dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran serta selalu mengikuti sholat Dhuha, sholat Dhuhur, sholat Ashar dan sholat Jumat berjamaah di Masjid sekolah. Selain itu, mengikuti program yang telah diadakan oleh sekolah yaitu Madrasah Diniyah di pagi hari sampai jam istirahat setiap hari senin sampai Jumat. Hal yang seperti inilah dapat mengarahkan siswa untuk berkarakter baik.

Adanya madrasah diniyah ini adalah untuk menyempurnakan pendidikan agama terutama untuk pelatihan dan praktik ibadah dan kemampuan membaca Al-Quran. Untuk murid SD dibuka MDA (Madrasah Diniyah *Awlia*), untuk siswa SLTP/ SMP diadakan MDW (Madrasah Diniyah *Wustha*), dan untuk siswa SMU/SMA diadakan MDU (Madrasah Diniyah *Ulya*). Madrasah diniyah yang bertujuan untuk menyempurnakan pencapaian pendidikan agama pada sekolah umum tersebut. Oleh Dirjen Bimbaga Islam dikategorikan sebagai madrasah diniyah tipe A: sedangkan untuk tipe B dimaksudkan sebagai madrasah diniyah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa setaraf dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) bagi MDA, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setaraf dengan MDW, dan Madrasah Aliyah setara dengan MDU. Sedangkan Madrasah diniyah tipe C dimaksudkan sebagai pendidikan agama yang mendekati sistem pondok pesantren dengan menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab.²⁷

2. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Excellent Ma'arif Garum Blitar

²⁷Mukhtamar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi Iptek dan Al-Islam (Suatu Upaya mengatasi dikotomi Pendidikan)*, (Yogyakarta: Sunrise, 2016), hlm. 24-25.

Hasil penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Excellent Ma'arif yang telah dilakukan oleh Guru di sekolah, banyak hasil yang telah dicapai meskipun masih ada beberapa siswa yang belum berubah. Hasil dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa adalah saat sudah masuk waktunya sholat Dhuha, sholat Dhuhur, Sholat Ashar mereka segera pergi ke Masjid untuk berjamaah, kemudian ketika bertemu dengan Gurunya menyapa dan bersalaman, saat bel masuk pembelajaran mereka sudah ada di kelas.

H. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Excellent Maarif Garum, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran yaitu dengan mempraktekkan pada saat pembelajaran disesuaikan dengan materi yang ada misalnya pada materi sholat, dan wudhu. Siswa itu benar- benar disuruh praktek dan ditunggu sehingga anak-anak itu benar-benar paham dan bisa. Tidak hanya menguasai materi, tanpa dipraktekkan. Pembelajaran di luar kelas, dengan adanya masjid di sekolah berguna untuk mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa. Siswa selalu mengikuti sholat Dhuha Dhuhur, sholat Ashar dan sholat Jumat berjamaah di Masjid sekolah, mengikuti program yang telah diadakan oleh sekolah yaitu Madrasah Diniyah di pagi hari sampai jam istirahat setiap hari senin sampai Jumat. Kemudian materi yang berhubungan dengan karakter akan lebih diperdalam. Materi tentang akhlak terpuji, anak- anak dididik untuk selalu bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, baik itu kepada Guru di sekolah dan orang tua di rumah. Hal itu terlihat dengan perilaku siswa yang menghormati Guru ketika di sekolah. Dengan teman pun juga bersikap baik sehingga tercipta kerukunan dan toleransi yang tinggi.
2. Hasil Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah membuat karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga

siswa di sekolah sudah mempunyai karakter Religius yaitu saat sudah masuk waktunya sholat Dhuha, sholat Dhuhur, Sholat Ashar dan Sholat Jumat mereka segera pergi ke Masjid untuk berjamaah, kemudian ketika bertemu dengan Gurunya menyapa dan bersalaman, saat bel masuk pembelajaran mereka sudah ada di kelas, untuk berdoa dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran. Selain itu, terbentuk pula karakter disiplin, kerja keras, tanggung jawab, jujur dan gemar membaca.

I. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberi saran yang dapat berguna bagi Kepala Sekolah, Guru dan siswa, yaitu:

1. Kepala sekolah

Pihak sekolah merupakan pihak yang berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah menjadi wakil sekolah hendaknya mempunyai perhatian yang lebih terhadap karakter siswa dengan meningkatkan kualitas program yang ada di sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah juga harus menerima kritik dan saran dari Guru untuk meningkatkan kinerja semua warga sekolah.

2. Bagi Guru

Dalam membentuk karakter, hendaknya semua komponen yang ada di sekolah bekerja sama khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dengan dimulai menggunakan metode penyampaian materi pembelajaran yang efektif dan kreatif pada saat dikelas serta dapat menjadi teladan baik dari segi ucapan maupun perbuatan untuk siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor penentu suksesnya pembentukan karakter di sekolah. Sebagai siswa, hendaknya agar mempunyai kesadaran untuk memilah dan memilih lingkungan atau pergaulan yang baik bagi

dirinya dan selalu mematuhi peraturan sekolah dengan melaksanakan kegiatan dan program yang telah diadakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo J. R, Sutarjo.2017. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Akaha, Abduh Zulfidar 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar
- Ali, Aisyah M.2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Prenamedia Grup.
- Aminudin *et.all.*2002.*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ariesrutung, “Perbedaan Pembelajaran (instruction) dan pengajaran (teaching)” diakses dari <https://www.ariesrutung.com>, diakses pada Selasa, 25 Februari 2020 pukul 13.00 WIB
- Arifin, Zainal.2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aris Kurniawan, “Pengertian Implementasi - Kebijakan, Keperawatan, Para Ahli” diakses dari <http://www.guru.pendidikan.co.id>, pada Sabtu, 29 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.
- Buseri MA, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aswaja Presindo,
- Dharma Kesuma *et.all.*2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa.2013.*Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id. diakses pada Sabtu, 24 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.
- Fitri, Agus Zaenul.2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar - Ruzz Media

[http:// etheses.uin malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id) diakses pada Sabtu, 22 Februari 2020, pukul 19.00 WIB.

[http:// etheses.uin malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id) diakses pada Sabtu, 22 Februari 2020, pukul 19.00 WIB

[http:// etheses.uin -malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id) diakses pada Sabtu, 22 Februari 2020, pukul 19.00 WIB

<https://media.neliti.com>.diakses pada Senin, 2 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

Karwono dan Heni Mularsih.2018. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pers

Koesoema A, Doni.2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo

Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin.2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi living Values Education*, Bandung: PT.Refika Aditama

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama

Ldi, Abdullah dan Safarina HD.2015. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo

Madjid, Nurcholish.2004. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina

Moloeng, Lexy J.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin.2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers

Mujib, Abdul *et.all*.2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
Mushaf Al-Wafa (*Al-Quran, Terjemah dan Tafsir Wanita*).2010, Bandung: Jabal

Purwati, Eni *et.all*.2012. *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, Surabaya: Kopertais IV Preess.

Qomar, Mujamil .2005. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Emir

- Samad, Mukhtamar. 2016. *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi Iptek dan Al-Islam (Suatu Upaya mengatasi dikotomi Pendidikan)*, (Yogyakarta: Sunrise)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Syukur, Taufik Abdillah. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Depok: RajaGrafindo Persada
- Undang Undang Republik Indonesia NO 20/2003, pasal 37, Ayat 1.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1
- Wahab MA, Rochmat. 2008. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: CV Aswaja Presindo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.